



Oleh:
Handoko Wignjowargo
 Public Speaker bidang People & Business
 Development.
 Managing Partner MAESTRO Consulting-
 Coaching-Sharing.
 (handoko@wignjowargo.com;
www.handokowignjowargo.com)

Alot

Membuka kesempatan berkomunikasi dengan surat elektronik alias email, membuat kotak masuk saya selalu dipenuhi *email*. Tidak saja yang terkait dengan pekerjaan, juga dengan kolom-kolom yang saya tulis di beberapa media massa. Dari sekian banyak *email* yang masuk, salah satunya cukup menarik perhatian yaitu dari salah satu pembaca majalah ini. Isinya, meminta komentar saya tentang pesan yang banyak beredar di *Blackberry messenger group* maupun milis yang berjudul: "Always Leave Office on Time". Pertanyaan pembaca tersebut sederhana, "Apakah Bapak setuju?" Sebuah pertanyaan yang sebenarnya bisa dijawab dengan sederhana, setuju atau tidak setuju, tetapi saya sadar bahwa kalau jawabannya sederhana bisa-bisa menimbulkan interpretasi yang tidak mengena.

Saat membaca *email* tersebut saya jadi teringat akan satu guyonan yang pernah saya dengar beberapa tahun lalu. Guyonan yang membuat saya terbahak itu muncul saat saya mengajar di mana salah satu pokok bahasannya adalah pentingnya komitmen dan datang tepat waktu ke tempat kerja adalah bentuk komitmen yang paling sederhana. Tiba-tiba seorang peserta *nyeletuk*, "Saya sebenarnya berusaha selalu komit lho Pak. Minimal kalau saya tidak komit pagi hari saya komit di sore hari. Kalau misalnya pagi saya datang terlambat, saya selalu pulang tidak terlambat. Setidaknya saya tidak terlambat dua kali dalam sehari."

Mari kembali ke pembicaraan kita soal ALOT

(*Always Leave Office on Time*). Saya kutip dan saya terjemahkan bebas menjadi sebagai berikut:

1. Bekerja adalah proses yang tidak pernah ada habisnya, Anda tidak akan bisa menyudahi pekerjaan.
2. Kepentingan klien tidak akan jauh lebih penting dari keluarga.
3. Jika Anda gagal dalam hidup, atasan atau rekan kerja Anda mungkin tidak akan menawarkan bantuan tetapi keluarga dan teman-teman Anda yang akan melakukan
4. Hidup bukan berarti datang ke kantor, pulang ke rumah dan tidur. Ada banyak hal dalam hidup ini dan Anda membutuhkan waktu untuk bersosialisasi, hiburan dan bersantai. Jangan membuat hidup Anda menjadi tidak berarti.
5. Orang yang duduk di balik meja kantor hingga larut malam bukan berarti ia seorang pekerja keras. Dia merupakan orang bodoh yang tidak tahu cara mengatur jam kerja dengan jam yang sudah ditetapkan. Di samping itu dia juga merupakan orang yang bodoh dalam hidupnya yang tidak memiliki kehidupan pribadi dan sosial.
6. Anda tidak dilahirkan untuk berusaha keras dan berjuang dalam hidup untuk menjadi sebuah mesin dan hidup dalam sebuah kehampaan.
7. Jika atasan Anda memaksa Anda untuk bekerja lembur. Langsung kirim saja email ini. Dia akan mencoba untuk membuat hidupnya menjadi sangat berarti juga.

Pada akhir pesan disebut sebagai kesimpulan adalah: Pulang kerja tepat waktu berarti lebih produktif, kehidupan sosial baik, hubungan dalam keluarga harmonis. Pulang kerja telat waktu berarti kurang produktif, tidak ada kehidupan dalam hubungan sosial, tidak ada kehidupan dalam hubungan keluarga.

Semua poin kecuali 2, 3, dan 7 sebenarnya bicara soal hidup yang seimbang. Dari pengalaman kerja selama ini dan dari hampir sembilan tahun menjadi konsultan *people and business development*, saya belajar bahwa "keseimbangan dalam hidup" sangatlah penting. Dengan menjalankannya, tidak membuat sukses yang berjangka pendek atau menengah, melainkan sukses yang berkesinambungan. Dalam *work – life balance* yang menjadi sisi lain dari kerja, bukan hanya keluarga melainkan juga kesehatan, kegiatan sosial, hobi dan waktu luang, dan kegiatan spiritual.

Dengan hidup seimbang maka kelelahan akut tidak akan terjadi, demikian juga stres seperti yang dikeluhkan banyak pekerja. Dengan hidup seimbang maka hasil yang dicapai akan meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Sebenarnya cukup sederhana saja kuncinya yaitu menyadari bahwa keseimbangan itu penting dan melakukan "time management"

Time management yang sederhana melibatkan tindakan-tindakan antara lain: merencanakan hari Anda, prioritaskan tugas yang ada, katakan tidak pada tugas yang tidak penting dan/atau mendesak, delegasikan pekerjaan bila mungkin, alokasi lebih waktu ke pekerjaan penting, potonglah tugas yang panjang menjadi beberapa tugas pendek sehingga mudah dikelola, ambil istirahat bila dibutuhkan, dan jangan lupa evaluasi bagaimana Anda menggunakan waktu.

Soal poin 2 saya punya sudut pandang lain. Di era di mana klien menjadi raja, kepentingan mereka menjadi penting. Bahkan di banyak perusahaan sengaja ditegaskan bahwa yang membayar karyawan adalah klien bukanlah perusahaan. Keluarga juga penting karena seseorang bekerja untuk dirinya dan keluarga. Mempertentangkan kepentingan klien dengan keluarga menjadi tidak relevan.

Soal poin 3 saya juga punya sudut pandang lain. Dari pesan tersebut terbentuk kesan bahwa atasan dan rekan sekerja adalah insan yang seakan tanpa perasaan. Padahal atasan dan rekan sekerja adalah sesama makhluk sosial yang memiliki kebutuhan yang sama dengan kita. Mereka juga adalah keluarga dan teman-teman kita. Mempertentangkan kepentingan atasan dan rekan sekerja dengan teman-teman dan keluarga juga menjadi tidak relevan.

Masalah sebenarnya adalah bukan masalah pulang tepat atau tidak tepat waktu. Seseorang yang selalu pulang tepat waktu, tetapi bila dia misalnya: membawa masalah pekerjaan ke rumah, pekerjaannya di kantor tidak terselesaikan, kehilangan hubungan dengan rekan sekerja lain, tidak meluangkan waktu di luar jam kerja dengan bijaksana dan hal-hal serupa, tentu saja sulit untuk dikatakan bisa mencapai hasil lebih produktif, kehidupan sosial baik, hubungan dalam keluarga harmonis.

Ada banyak alasan orang tidak pulang tepat waktu. Ada yang merupakan pilihan, misalnya: kalau pulang tepat waktu dia akan kena macet di jalan atau karena pekerjaan tertentu memang harus diselesaikan saat itu. Ada yang merupakan bukan pilihan, misalnya: tidak bekerja efektif dan efisien sehingga harus pulang telat waktu atau dipaksa pulang telat waktu, karena pihak lain tidak efisien dan tidak efektif dalam mengelola pekerjaan.

Untuk kedua jenis alasan tadi tentu saja merupakan dua keadaan yang berbeda dengan solusi yang berbeda pula, dan harus diselesaikan masalahnya. Tetapi penyelesaiannya tidak begitu saja, seperti anjuran di poin 7!

Selamat menyeimbangkan hidup dengan mengatur waktu ...▲

FORMULIR LANGGANAN

- 12 Edisi: Rp. 232.200,-
- 24 Edisi: Rp. 438.600,-
- 36 Edisi: Rp. 619.200,-

Harga sudah termasuk ongkos kirim khusus wilayah Jabodetabek.

Periode :s/d.....

Nama :

Jabatan :

Perusahaan :

Bidang Usaha :

Alamat :

Telp./Fax :

Jakarta,201.....

Pelanggan

(.....)

Pembayaran ditransfer ke rekening :
atas nama PT TOTAL MEGAH MEDIANUSA
BTN Cab. JKT HARMONI
A/C No. 00014-01-30-000343-6

Informasi Langganan :
Bagian Sirkulasi (021) 725 3470,
Bukti transfer dan formulir langganan
dikirim ke (021) 739 5358

PROPERTI
INDONESIA